

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam program S-1 Pendidikan Bahasa Inggris merupakan salah satu upaya yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memantapkan dan mematangkan potensinya sebagai calon guru yang profesional. PPL adalah salah satu mata kuliah wajib tempuh untuk menuntaskan dan menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk diaplikasikan di lingkungan sekolah. Dengan adanya PPL ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan diri untuk bekal sebagai calon tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis dalam dunia pendidikan

Pelaksanaan PPL merupakan implementasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat (dalam hal ini masyarakat sekolah). Ilmu-ilmu yang sudah diperoleh dari kampus ditransformasikan di lingkungan masyarakat agar mahasiswa dapat mengukur kesiapan dan kemampuan sebelum nantinya benar-benar menjadi bagian dari masyarakat luas..

Kegiatan PPL mempunyai arti penting bagi mahasiswa karena dapat meningkatkan kerjasama antar mahasiswa dan guru dengan bertukar pikiran dan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Di samping itu, PPL juga mempunyai arti penting bagi Universitas Negeri Yogyakarta untuk mencetak calon guru yang handal dan berkualitas yang mampu bersaing baik dalam skala nasional maupun internasional.

A. Analisis Situasi

Sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, mahasiswa PPL melakukan observasi di SMP Negeri 4 Sleman. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi sekolah baik dari segi fasilitas, maupun aspek lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan maupun diperbaiki. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing dan karyawan SMP Negeri 4 Sleman.

SMP Negeri 4 Sleman yang terletak di jalan Turi Km. 3, Trimulyo, Sleman merupakan suatu sekolah menengah pertama di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Letak sekolah berada di samping kantor kelurahan Trimulyo, namun cukup kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil observasi tim yang telah dilaksanakan, didapatkan data yang menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Sleman masih memerlukan upaya pengembangan serta peningkatan di berbagai aspek. Pengembangan dan perbaikan tersebut bertujuan sebagai upaya mengoptimalkan fasilitas dan kualitas sekolah dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga dapat

meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan sebelum penerjungan PPL, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Sleman

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, beriman dan berbudaya”

b. Misi Sekolah

- Melaksanakan PBM secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara inisiatif kepada seluruh warga sekolah.
- Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara lebih optimal.
- Menumbuhkan semangat penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kerajinan dalam bertindak.
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan meningkatkan ketertiban seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- Menekankan pentingnya keteladanan kepada semua guru dan karyawan.

2. Kondisi Fisik Sekolah

a. Ruang Kelas

Terdapat 11 ruang kelas dengan perincian setiap tingkatannya, yaitu kelas VII 4 ruang, kelas VIII 4 ruang dan kelas IX 3 ruang. SMP Negeri 4 Sleman mempunyai media yang cukup memadai untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan dilengkapinya ruang kelas dengan tempat duduk standar sesuai dengan jumlah siswa masing-masing kelas, papan tulis (*blackboard* dan *whiteboard*), penghapus, *boardmarker* dan LCD di setiap kelas.

b. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah bersebelahan dengan ruang guru dan ruang tata usaha. Ruangan kepala sekolah merupakan ruangan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya. Ruangan ini terdiri dari satu set meja kursi tamu, meja kerja, lemari buku, lemari piala, dan inventaris lainnya serta di lengkapi alat komunikasi sehingga mempermudah kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru dan karyawan.

c. Ruang Guru

Ruang guru bersebelahan dengan ruang kepala sekolah. Ruangannya cukup luas dengan penataan yang teratur. Ruang guru

dilengkapi dengan meja, kursi dan loker untuk masing-masing guru. Jadwal mengajar guru dapat langsung terlihat ketika memasuki ruangan tersebut karena papan jadwal terpampang dengan jelas di dinding berdampingan dengan papan lain yang berhubungan dengan kepentingan guru dan sekolah. Disamping itu, di masing-masing meja guru sudah terdapat nama guru dan berbagai buku-buku yang digunakan guru untuk mengajar.

d. Ruang UKS

Ruang UKS terletak di belakang ruang guru. Di ruang UKS, terdapat 4 tempat tidur dengan tirai pemisah. Ruang tersebut dilengkapi dengan lemari obat dan poster-poster kesehatan.

e. Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang Bimbingan dan Konseling (BK) bersebelahan dengan ruang kelas IX A. Terdapat 2 meja guru dan satu set meja dan kursi tamu. Ruang ini khusus dimanfaatkan untuk membimbing siswa yang bermasalah. Masalah yang muncul biasanya adalah masalah individu, yaitu keterlambatan masuk sekolah, absen yang terlalu banyak dilakukan siswa, kenakalan siswa dan pelanggaran peraturan sekolah lainnya. Dengan adanya bimbingan ini diharapkan siswa yang awalnya kurang disiplin menjadi lebih disiplin.

f. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha terletak di sebelah ruang kepala sekolah. Tata Usaha mempunyai peranan penting dalam administrasi sekolah. Ruangan ini merupakan ruang pelayanan bagi seluruh komponen sekolah, mulai dari peserta didik sampai dengan kepala sekolah, juga masyarakat terutama orang tua/wali peserta didik. Ruangan ini biasanya dipakai peserta didik untuk melakukan berbagai macam bentuk pembayaran yang kaitannya dengan sekolah. Di ruangan ini juga terdapat tempat penyimpanan alat-alat pendukung pembelajaran lainnya seperti LCD dan terdapat pula mesin fotocopy yang biasanya digunakan untuk guru dan karyawan. Terdapat pula koperasi kecil yang menjual alat-alat tulis serta makanan dan minuman kecil lainnya.

g. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan SMP Negeri 4 Sleman terletak di lantai 2 dan dijaga oleh petugas karyawan sekolah. Jumlah buku yang ada di perpustakaan mencapai sekitar 1500 buku. Ruang perpustakaan yang cukup luas menjadi tempat yang nyaman untuk membaca buku dan melakukan kegiatan akademis lainnya. Perpustakaan dilengkapi fasilitas berupa *personal computer* yang bisa digunakan siswa-siswi untuk memperoleh tambahan ilmu. Akan tetapi, perpustakaan masih kurang dimanfaatkan

oleh siswa karena kurangnya kesadaran dari para siswa untuk membaca masih kurang. Terkadang perpustakaan dipakai untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bahasa Inggris ataupun Bahasa Indonesia.

h. Mushola

Mushola terletak di lantai atas dan dilengkapi dengan tempat wudhu wanita dan laki-laki, tempat mukena, sarung dan sajadah. Selain itu, di dalam mushola juga terdapat beberapa buah Al-Quran. Karpas untuk sholat sudah cukup dan bersih dan tertata rapi. Mushola masih dalam pengerjaan sehingga masih ada kekurangan di beberapa bagian mushola.

i. Laboratorium

Di SMP Negeri 4 Sleman terdapat 3 buah ruang laboratorium yang berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar. Adapun laboratorium tersebut antara lain:

1. Laboratorium komputer : terdapat 12 komputer
2. Laboratorium bahasa : terdapat 12 meja
3. Laboratorium IPA : terdapat fasilitas penunjang kegiatan IPA yang memadai.

j. Kamar Mandi/WC

Kamar mandi/WC di SMP Negeri 4 Sleman dipisahkan untuk siswa putra dan putri. Di sebelah ruang kelas IX B merupakan kamar mandi siswa putri yang berjumlah 5 ruang dan sebelah ruang kelas VII D merupakan kamar mandi siswa putra dengan jumlah kamar mandi 9 ruang. Serta ada pula yang digunakan untuk guru dan karyawan.

k. Kantin dan Koperasi

Di SMP Negeri 4 Sleman terdapat 2 kantin. Satu kantin berada di bawah mushola dan yang lainnya berada di tengah sekolah. Kedua kantin menjual makanan dan minuman yang biasanya dibeli oleh para siswa. Mulai dari makanan berat hingga makanan ringan. Selain itu, ada pula koperasi siswa yang berlokasi di belakang UKS dan belakang kelas VIII B.

l. Lapangan Sekolah

Lapangan sekolah berfungsi sebagai lapangan upacara dan tempat untuk praktik olahraga.

m. Tempat Parkir

Tempat parkir yang ada di SMP Negeri 4 Sleman sudah mencukupi untuk menampung semua kendaraan yang ada. Baik kendaraan guru, karyawan maupun para siswa. Tempat parkir guru dan karyawan berada di luar lingkungan sekolah serta tempat parkir siswa terpisah di dalam lingkungan sekolah.

3. Kondisi Non-Fisik Sekolah

Kondisi non-fisik sekolah meliputi :

a. Kurikulum Sekolah

SMP Negeri 4 Sleman saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dibuat oleh sekolah berdasarkan beberapa landasan kurikulum Nasional yang berlaku atau sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

b. Potensi Guru dan Karyawan

SMP Negeri 4 Sleman memiliki guru dan karyawan yang telah siap membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Jumlah guru, karyawan dan staf di SMP Negeri 4 Sleman sebanyak 29 orang. Semua guru di SMP Negeri 4 Sleman telah menempuh pendidikan sarjana, dengan beberapa diantaranya telah menempuh strata 2 (S-2).

c. Potensi Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen utama yang harus ada dalam pendidikan agar proses transformasi ilmu dapat berlangsung. Peserta didik SMP Negeri 4 Sleman berasal dari berbagai kalangan masyarakat, baik yang berasal dari DIY maupun luar DIY. Dilihat dari strata peserta didik SMP Negeri 4 Sleman, siswa-siswi tersebut dapat digolongkan dalam kalangan menengah. Hal ini dapat dilihat kisaran biaya sekolah yang dapat digolongkan dalam kategori menengah.

Peserta didik SMP Negeri 4 Sleman seluruhnya berjumlah 347 peserta didik yang ditampung dalam 11 kelas antara lain :

- Kelas VII : 4 Kelas yang terdiri dari VII A, VII B, VII C dan VII D.
- Kelas VIII : 4 Kelas yang terdiri dari VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D.
- Kelas IX : 3 Kelas yang terdiri dari IX A, IX B, dan IX C.

Dengan rincian jumlah peserta didik masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

Kelas VII	Jumlah peserta didik	Kelas VIII	Jumlah peserta didik	Kelas IX	Jumlah peserta didik
VII A	32	VIII A	31	IX A	31
VII B	32	VIII B	32	IX B	30
VII C	32	VIII C	32	IX C	32
VII D	32	VIII D	31		

Jumlah	128	Jumlah	126	Jumlah	93
--------	-----	--------	-----	--------	----

Potensi peserta didik dapat ditunjukkan melalui prestasi maupun organisasi. Peserta didik SMP Negeri 4 Sleman sangat baik dilihat dari minat belajar yang tinggi dan prestasi kejuaraan diberbagai bidang perlombaan, misalnya dalam bidang olahraga yaitu sepakbola, futsal, atletik dan lain-lain. Semua potensi peserta didik SMP Negeri 4 Sleman juga disalurkan melalui OSIS.

d. Organisasi Sekolah

OSIS yang sebagai wadah kegiatan para siswa sangat aktif mendukung visi misi sekolah dengan program-program yang dijalankannya. Jabatan ketua pada saat pemilihan berada pada kelas VIII dan berlangsung dalam satu periode yaitu 1 tahun.

e. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan peserta didik pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut SMP Negeri 4 Sleman menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- Pramuka
- Olahraga (bola voli, sepak bola, atletik, dan tenis meja)
- Seni (tari dan musik)
- BTBQ
- Olimpiade IPS
- Mading
- *English Conversation*
- Sains
- Sesorah
- Tonti (Peleton Inti)

Ekstrakurukuler dilaksanakan setiap hari setelah jam pulang sekolah, yang diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8. Jumlah peserta didik yang cukup banyak memerlukan penanganan yang lebih maksimal dari pihak sekolah. Pembinaan dan pengarahan para pendidik beserta elemen sekolah lainnya melalui pendekatan yang relevan sangatlah dibutuhkan guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah sebagai salah satu pusat pengembangan sumber daya manusia.

f. Jam Kegiatan Belajar Mengajar

Jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai dari jam 07.00 dan berakhir pada jam 12.50. Setiap jam mata pelajaran berdurasi selama 40 menit.

Jam Pelajaran	Pukul
Jam pelajaran ke 1	07.00-07.40
Jam pelajaran ke 2	07.40-08.20
Jam pelajaran ke 3	08.20-09.00
Istirahat	09.00-09.15
Jam pelajaran ke 4	09.15-09.55
Jam pelajaran ke 5	09.55-10.35
Jam pelajaran ke 6	10.35-11.15
Istirahat	11.15-11.30
Jam pelajaran ke 7	11.30- 12.10
Jam pelajaran ke 8	12.10-12.50

4. Kondisi Pembelajaran di Kelas

Kondisi pembelajaran di kelas meliputi:

a. Perangkat pembelajaran

SMP Negeri 4 Sleman menggunakan kurikulum KTSP 2006 dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari buku-buku referensi dengan acuan kurikulum KTSP 2006. Silabus dan RPP yang dipergunakan oleh guru merupakan silabus dan RPP yang senantiasa diperbaharui dan juga mencakup nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, guru menggunakan metode diskusi dan praktik dimana kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa. Selain itu, guru juga menggunakan buku referensi sebagai media dalam proses pembelajarannya. Untuk membangkitkan semangat siswa, guru juga senantiasa memberikan motivasi sehingga semangat siswa kembali bangkit.

c. Perilaku siswa

Selama proses pembelajaran, ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan, sehingga berakibat kurangnya pemahaman tentang materi yang sedang disampaikan guru. Akan tetapi ketika mengerjakan tugas, semua siswa mengerjakan tugas tersebut dengan baik secara individu ataupun kelompok.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan analisis situasi sekolah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, mengidentifikasi dan mengklarifikasikannya menjadi program kerja yang dicantumkan dalam matriks program kerja kelompok dan individu yang akan dilaksanakan selama PPL. Penyusunan program kerja disertai dengan berbagai pertimbangan seperti:

1. Kebutuhan dan manfaat bagi sekolah

2. Tersedianya sarana dan prasarana
3. Kemampuan dan keterampilan
4. Kompetensi dan dukungan dari pihak sekolah

Pemilihan, perencanaan dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran setelah penerjunan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL. Agar pelaksanaan program PPL berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan perumusan program. Dalam pelaksanaan PPL, penulis menetapkan program-program sebagai berikut :

1. Perumusan Program Kerja PPL

A. Program Individu

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tujuan dari program ini adalah membantu guru Bahasa Inggris dalam merencanakan pembelajaran harian.

b. Pengadaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Tujuan dari program ini adalah menambah media pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menarik dan praktis sehingga materi untuk pembelajaran Bahasa Inggris lebih lengkap dan beraneka ragam.

2. Rancangan Kegiatan PPL

Pelaksanaan kegiatan PPL yang dilaksanakan terbagi dalam dua tahap, yaitu kegiatan Pra PPL dan kegiatan PPL.

a. Kegiatan Pra PPL meliputi:

1) Tahap Persiapan di Kampus (*Micro-Teaching*)

PPL dilaksanakan bagi mahasiswa yang telah lulus mata kuliah *micro-teaching*. Dalam mata kuliah *micro-teaching* telah dipelajari hal-hal sebagai berikut:

- a) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/*Lesson Plan* dan media pembelajaran.
- b) Praktik membuka pelajaran
- c) Praktik mengajar dengan metode yang sesuai dengan materi yang di sampaikan.
- d) Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda
- e) Teknik bertanya kepada peserta didik.
- f) Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas
- g) Praktik menggunakan media pembelajaran
- h) Praktik menutup pelajaran.

2) Melakukan observasi di sekolah

Observasi yang dilakukan di sekolah ada dua tahap, yaitu:

a) Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Peserta Didik

Observasi proses belajar mengajar dilakukan di ruang kelas. Observasi ini bertujuan agar penulis dapat mengamati sendiri secara langsung tentang bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di depan kelas serta perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi proses belajar mengajar yaitu:

- Cara membuka pelajaran
- Cara menyajikan materi
- Metode pembelajaran
- Penggunaan bahasa
- Penggunaan waktu
- Gerak
- Cara memotivasi peserta didik.
- Teknik bertanya
- Penggunaan media pembelajaran
- Bentuk dan cara evaluasi
- Cara menutup pelajaran

Setelah melakukan observasi mengenai kondisi kelas dan proses KBM, penulis menyusun program kerja PPL yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran yang merupakan administrasi wajib guru, praktik mengajar, dan evaluasi hasil mengajar yang kemudian dituangkan dalam matriks program kerja individu. Secara konkrit program PPL tersebut meliputi:

- Persiapan mengajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/*Lesson Plan*, media pembelajaran)
- Pembuatan soal evaluasi dan pelaksanaan evaluasi.

b) Observasi kondisi sekolah

Aspek yang diamati pada observasi kondisi sekolah adalah kondisi fisik sekolah, potensi peserta didik, guru dan karyawan, fasilitas KBM, Media, perpustakaan, laboratorium, bimbingan konseling, ekstrakurikuler, OSIS, UKS, koperasi sekolah, tempat ibadah, dan kesehatan lingkungan.

b. Kegiatan PPL

1. Praktik Mengajar Terbimbing

Pada praktik mengajar terbimbing, mahasiswa didampingi oleh guru pembimbing di dalam kelas. Selain itu juga, mahasiswa

dibimbing dalam penyusunan administrasi pembelajaran yang terdiri atas:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Analisis Hasil Belajar

2. Praktik Mengajar Mandiri

Pada praktik mengajar mandiri, mahasiswa melakukan proses pembelajaran di dalam kelas secara keseluruhan dengan di damping oleh guru pembimbing, proses pembelajaran yang dilakukan meliputi:

- a. Membuka pelajaran
 - Doa dan salam
 - Mengecek kesiapan peserta didik
 - Apersepsi (Pendahuluan)
 - Tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan inti pelajaran
 - Penyampaian materi
 - Memberi motivasi pada peserta didik untuk aktif di dalam kelas dengan memberikan latihan atau pertanyaan dan *point plus* bagi yang aktif menyampaikan penyelesaian soal di depan teman-teman kelasnya
 - Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
 - Menjawab pertanyaan dari peserta didik
- c. Menutup pelajaran
 - Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari tersebut
 - Evaluasi dengan memberikan latihan soal atau tugas

c. Penulisan Laporan

Setelah praktik mengajar, maka tugas selanjutnya adalah penulisan laporan PPL. Penulisan laporan PPL mencakup semua kegiatan PPL. Laporan ini berfungsi sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan program PPL. Penulisan laporan ini dilakukan pada minggu terakhir dan dikumpulkan paling lambat satu minggu setelah penarikan dari lokasi PPL.

d. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa dan kekurangannya dalam pelaksanaan PPL. Evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing PPL selama proses praktik berlangsung.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan PPL

Sebelum dilaksanakannya program-program PPL yang sudah tersusun dalam suatu rumusan, maka perlu diadakan persiapan-persiapan agar program tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan terpenuhi keberhasilan kegiatan tersebut. Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlokasi di SMPN 4 Sleman meliputi:

1. Pengajaran Mikro (*micro teaching*)

Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa diwajibkan mengikuti perkuliahan pengajaran mikro, yang diampu oleh dosen pembimbing. Kegiatan ini merupakan simulasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di bangku kuliah selama satu semester sebanyak 2 SKS. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan pra-PPL agar mahasiswa PPL lebih siap dan lebih matang dalam melakukan praktik mengajar di kelas saat kegiatan PPL berlangsung. Berbagai macam metode dan media pembelajaran diujicobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Serta keterampilan bertanya yang baik pada saat mengajar agar guru mampu membimbing siswa dalam memahami konsep pembelajaran.

Selain itu, tahap *micro teaching* bertujuan dari pengajaran mikro ini antara lain untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktek mengajar. Selain itu, juga bertujuan memahami dasar-dasar pengajaran mikro, melatih mahasiswa menyusun RPP, membentuk kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial sebagai seorang pendidik. Pengajaran mikro ini dilaksanakan pada saat mahasiswa menempuh semester enam. Mahasiswa juga harus memenuhi nilai minimal "B" untuk dapat terjun PPL ke sekolah.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan sebelum terjun ke lapangan (sekolah), merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga Universitas untuk memberikan pengarahan kepada calon mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang Seminar PLA FBS UNY.

Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah.

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk memberikan sedikit gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-

kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program PPL di lapangan.

3. Observasi Sekolah

Observasi dilakukan pada tanggal 24 Februari. Observasi merupakan langkah paling awal sebelum mahasiswa melaksanakan program PPL guna memberikan gambaran umum mengenai kondisi sekolah. Kegiatan observasi ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu observasi lingkungan sekolah dan observasi kelas.

Observasi lingkungan sekolah meliputi kegiatan pengamatan terhadap situasi dan kondisi fisik sekolah serta sarana dan prasarana. Observasi kelas merupakan observasi proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa PPL dengan guru pembimbing. Hal ini berguna untuk membekali para mahasiswa PPL tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (KBM) di kelas, sehingga mahasiswa lebih mengetahui tugas-tugas guru dalam kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing, dimulai dari persiapan mengajar sampai pada saat mengajar di depan kelas. Dalam kegiatan observasi proses pembelajaran di kelas ini mahasiswa PPL secara langsung mengamati bagaimana proses belajar mengajar di dalam kelas.

4. Pesiapan Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

- Konsultasi dengan guru pembimbing

Sebelum mengajar, setiap mahasiswa wajib melakukan koordinasi dengan guru pembimbing di sekolah mengenai RPP dan waktu mengajar. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar, guru harus hadir mengamati mahasiswa yang mengajar di kelas.

Koordinasi dan konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Dan setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL.

- Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang digunakan. Selain menggunakan buku paket, penggunaan buku referensi yang lain sangat diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan lancar.

Mahasiswa PPL juga harus menguasai materi yang akan disampaikan.

- Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mahasiswa PPL harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP. RPP digunakan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, meliputi media, materi, strategi pembelajaran serta skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pembuatan dan penyusunan RPP dilakukan berdasarkan silabus yang telah ada. Silabus dan RPP yang digunakan tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 4 Sleman masih menggunakan kurikulum KTSP 2006.

Pada PPL ini, disepakati bahwa penulis dan rekan sejawat membuat empat RPP. Untuk kelas VIII penulis membuat RP mengenai *asking, giving, and offering help* dan *descriptive text*. Untuk kelas VII, penulis membuat RPP mengenai *greetings, introducing self, and introducing someone* dan *greeting cards*.

- Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi menjadi menarik. Saat pembelajaran dikelas adapula penyampaian materi dengan video.

- Pembuatan alat evaluasi (Lembar Kerja Siswa)

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan diperuntukkan bagi siswa baik secara individu maupun kelompok.

- Diskus dengan Guru Pembimbing, Dosen Pembimbing dan Rekan Sejawat

Selama kegiatan praktik mengajar, penulis mendapat bimbingan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL. Dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan, guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Guru pembimbing di sekolah memberikan saran dan kritik kepada mahasiswa setelah selesai melakukan praktikan mengajar sebagai evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Dosen pembimbing PPL juga memberikan masukan tentang cara memecahkan persoalan yang dialami mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran. Beberapa point evaluasi yang sangat penting untuk dicermati adalah:

1. Pembuatan RPP pada kegiatan inti lebih disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ada
2. Menyampaikan manfaat pembelajaran kepada siswa
3. Penguasaan konsep materi adalah yang paling utama.

Diskusi dengan rekan mahasiswa juga diperlukan untuk *sharing* mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan atau yang sudah dilaksanakan. Sehingga dengan diskusi tersebut dapat memperbaiki kekurangan yang ada menjadi lebih baik untuk selanjutnya

B. Pelaksanaan PPL

1. Praktik Mengajar

a. Praktik Terbimbing

Untuk pelaksanaan praktik mengajar dengan guru pembimbing, mahasiswa praktikan mendapatkan kesempatan praktik mengajar di kelas VII A, VII C, dan VIII C. Sebelum melakukan praktik mengajar, terlebih dahulu guru pembimbing memberikan suatu arahan mengenai pengembangan silabus, format RPP, dan kelengkapan lain dalam mengajar yang digunakan di SMP Negeri 4 Sleman. Pelaksanaan praktikan dilaksanakan dengan jadwal mengajar sebanyak 2 jam pelajaran dalam seminggu untuk masing-masing kelas dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Selama praktek mengajar, mahasiswa mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing mata pelajaran. Sebelum mengajar, praktikan konsultasi dengan guru pembimbing dan setelah selesai mengajar pada setiap pertemuan, guru memberikan evaluasi serta masukan-masukan agar mahasiswa praktikan dapat melaksanakan lebih baik dan kekurangan yang ada dapat diperbaiki.

Beberapa hal yang berkaitan dengan praktek mengajar antara lain:

1. Melakukan persiapan mengajar baik materi, media maupun mental.
2. Memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Memberikan evaluasi kepada peserta didik, serta evaluasi terhadap proses belajar mengajar.
4. Membuat hasil analisis ulangan harian.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode PPP (Presentation, Practice, Production) dan EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi), Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab serta metode Demonstrasi untuk materi praktik berbicara (*Speaking*). Kesempatan untuk merealisasikan ilmu yang telah didapat di perkuliahan semaksimal mungkin telah diusahakan, diantaranya:

1) Membuka Pelajaran

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bisa membuat peserta didik siap secara fisik dan mental untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), terlebih dahulu peserta didik diajak untuk berdoa. Kemudian diberikan perhatian dengan memanggil nama masing-masing siswa. Setelah itu, siswa diajak mengamati gejala-gejala yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik termotivasi untuk mengeksplor ide-ide yang dimiliki. Untuk materi yang berkaitan dengan pertemuan sebelumnya, apersepsi dilakukan agar konsep tidak terputus.

2) Menjelaskan Materi

Konsep baru yang akan disampaikan tidaklah semata-mata diberikan secara teoritis kepada peserta didik, akan tetapi konsep yang berkaitan ditemukan bersama peserta didik dengan mencari contoh nyata yang dapat dipahami serta dengan menggunakan metode CTL pada beberapa materi yang menuntut pengalaman langsung bagi para peserta didik sehingga akan lebih membuat mereka paham mengenai materi yang disampaikan.

3) Mengelola Kelas

Setiap kelas memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan pun berbeda pula. Adapun model yang digunakan memiliki tujuan yang sama, yakni menarik perhatian peserta didik sehingga mereka dapat terfokus dengan materi yang disampaikan.

4) Menutup Pelajaran

Proses Belajar Mengajar (PBM) ditutup dengan mengadakan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, evaluasi, siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru, dan memberikan tugas dan diakhiri dengan doa.

Dalam praktik mengajar ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penulis.

1) Pemilihan materi

Materi yang disampaikan oleh penulis adalah materi kelas VII semester I dan juga materi kelas VIII semester 1. Materi yang diajarkan yaitu materi *greetings and introduction* dan *greeting cards* untuk kelas VII serta *asking for, giving, and refusing goods/services*, dan *descriptive text* untuk kelas VIII. Untuk kelas IX, dimana penulis hanya berperan menggantikan guru mata pelajaran yang sedang berhalangan hadir, penulis menggunakan materi dan latihan soal yang terdapat di Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sesuai instruksi dari guru yang bersangkutan.

2) Media Pembelajaran

Penggunaan media merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan media yang menarik, diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun beberapa media yang digunakan oleh penulis adalah *power point, cards, pictures, video* dan lagu. Penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris akan mempengaruhi tingkat konsentrasi dan perhatian siswa saat mengikuti pelajaran.

3) Evaluasi (*Post-Test* atau *Homework*)

Dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengukur atau mendeteksi sejauh mana materi yang diberikan dapat dicerna, dipahami dan dimengerti dengan jelas oleh siswa. Evaluasi sebagai umpan balik dalam KBM yang menjadikan motivasi dan koreksi terhadap kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan.

c. Jadwal Mengajar

Jadwal pembelajaran praktik mengajar yang dilaksanakan oleh penulis selama mengikuti kegiatan PPL di SMP Negeri 4 Sleman yang dimulai pada tanggal 10 Agustus 2015 hingga 12 September 2015 adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Hari, Tanggal	Kelas	Materi
1	Terbimbing	Rabu, 12 Agustus 2015 (10.50-11.30)	VIII C	<i>Asking for, giving, dan refusing goods and services</i>
2	Terbimbing	Jumat, 14 Agustus 2015 (07.40-09.00)	VIII A	<i>Asking for, giving, dan refusing goods</i>

				<i>and services</i>
3	Terbimbing	Sabtu, 15 Agustus (07.40-09.00)	VII D	<i>greetings, introducing yourself, dan introducing someone</i>
4	Menggantikan Ibu Hesti	Selasa, 18 Agustus 2015 (07.00-07.40)	VIII D	<i>Asking for, giving, dan refusing goods and services</i>
5	Terbimbing	Selasa, 18 Agustus 2015 (09.55-11.15)	VII A	<i>greetings, introducing yourself, dan introducing someone,</i>
6	Terbimbing	Rabu, 19 Agustus 2015 (10.50-11.30)	VIII C	<i>Asking for, giving, dan refusing goods and services dan descriptive text</i>
7	Terbimbing	Sabtu, 22 Agustus 2015 (09.15-10.35)	VII C	<i>Greetings, introducing yourself, dan introducing someone</i>
8	Menggantikan Ibu Hesti	Senin, 24 Agustus 2015 (07.40-09.00)	IX A	<i>Expressions of certainty and doubt</i>
9	Terbimbing	Senin, 24 Agustuts 2015 (09.55-11.15)	VII C	<i>Introducing someone</i>
10	Terbimbing	Selasa, 25 Agustus 2015 (09.55-11.15)	VII A	<i>Introducing someone</i>
11	Menggantikan Ibu Rusbaniah	Rabu, 26 Agustus 2015 (07.00-08.20)	VIII A	<i>Expressions of agreement and disagreement</i>
12	Ulangan Harian	Rabu, 26 Agustus 2015 (10.50-11.30)	VIII C	<i>Asking for, giving, dan refusing goods and services</i>

				dan <i>descriptive text</i>
13	Menggantikan Ibu Hesti	Kamis, 27 Agustus 2015 (07.40-09.00)	IX B	<i>Personal letter</i> dan <i>email</i>
14	Menggantikan Ibu Hesti	Kamis, 27 Agustus 2015 (09.15-10.35)	IX A	<i>Personal letter</i> dan <i>email</i>
15	Menggantikan Ibu Hesti	Kamis, 27 Agustus 2015 (10.50-12.10)	IX C	<i>Personal letter</i> dan <i>email</i>
16	<i>Review</i> Ulangan Harian	Jumat, 28 Agustus 2015 (09.15-10.35)	VIII C	<i>Asking for, giving, dan refusing goods and services</i> dan <i>descriptive text</i>
17	Ulangan Harian	Senin, 31 Agustus 2015 (09.55-11.15)	VII C	<i>Greetings, introducing yourself, dan introducing someone</i>
18	Ulangan Harian	Selasa, 1 September 2015 (09.55-11.15)	VII A	<i>Greetings, introducing yourself, dan introducing someone</i>
19	Terbimbing	Rabu, 2 September 2015 (08.20-09.00)	VII A	<i>Greeting cards</i>
20	Remidi Ulangan Harian	Rabu, 2 September 2015 (10.50-12.10)	VIII C	<i>Asking for, giving, dan refusing goods and services</i> dan <i>descriptive text</i>
21	Terbimbing	Jum'at 4 September 2015 (07.00-07.40)	VII C	<i>Greeting cards</i>
22	Terbimbing	Sabtu, 5 September 2015 (09.15-10.35)	VII C	<i>Greeting cards</i>

Tabel di atas adalah rincian pelaksanaan praktik mengajar penulis. Dari jadwal di atas, praktik yang didampingi oleh guru

pembimbing sebanyak 12 kali pertemuan, sedangkan sisanya adalah ulangan harian, remedial, *review* ulangan harian dan insidental.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

Rencana-rencana yang telah disusun oleh penulis dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga kegiatan PPL dapat dianalisis dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil praktik mengajar PPL (dalam poin deskriptif)

Selama masa PPL, penulis mendapatkan *feedback* berupa masukan, baik kritik maupun saran, dalam bentuk refleksi yang diberikan oleh guru pembimbing. Refleksi tidak dilakukan selalu setelah praktik mengajar, namun dapat dilakukan setelah beberapa hari kemudian, tergantung waktu yang tersedia. Hasil yang penulis dapatkan, antara lain:

- Pada kegiatan KBM pertama mengenai *asking for goods and services, giving goods and services, dan refusing goods and services* di kelas VIII C, pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa hambatan berarti. Satu hal yang menjadi kekurangan adalah penulis kurang memperhitungkan durasi KBM sehingga proses pembelajaran tidak diakhiri dengan *production phase*. Hal ini dimungkinkan karena durasi untuk *practice* memakan waktu sedikit lebih lama. Penulis menerima saran mengenai teknik mengajar agar lebih ‘students-centered’ mengingat kelas yang diajar adalah kelas VIII.
- Pada kegiatan KBM yang kedua, penulis membahas materi mengenai *asking for goods and services, giving goods and services, dan refusing goods and services* di kelas VIII A. Karena ada masalah teknis (kabel LCD rusak), materi yang disampaikan menjadi kurang maksimal. Masalah ini diatasi dengan menuliskan materi di papan tulis. Pembelajaran mencapai tahap akhir (*production*) walaupun hanya beberapa siswa yang praktik berbicara.
- Pada kegiatan KBM yang ketiga mengenai *greetings, introducing yourself, dan introducing someone* di kelas VII D, penulis tidak menemukan hambatan yang berarti. Penulis mencoba memberi *stimulus* berupa nilai supaya siswa-siswi aktif dalam proses pembelajaran.
- Kegiatan KBM keempat adalah kegiatan mengajar insidental di kelas VIII D mengenai *asking for goods and services, giving goods and services, dan refusing goods and services*. Insidental karena guru-guru SMPN 4 Sleman sedang mengadakan rapat dari jam pertama sampai kedua. Siswa membahas ekspresi-ekspresi dari materi tersebut dan mengerjakan LKS.

- Pada kegiatan KBM kelima mengenai *greetings, introducing yourself, dan introducing someone*, penulis menerima saran berupa penambahan materi berupa penjelasan tentang keterangan waktu (*am/pm*). Penulis juga menerima saran mengenai mekanisme ulangan yang akan diadakan pada pertemuan selanjutnya.
- Pada kegiatan KBM keenam, penulis melanjutkan materi *asking for goods and services, giving goods and services, dan refusing goods and services* di kelas VIII C dan memberikan siswa-siswi aktifitas di jam pertama. Di jam kedua, penulis melanjutkan materi berupa *descriptive text* dan materi tersebut dapat selesai pada pertemuan itu. Penulis menerima saran bahwa mengajarkan *vocabulary* lebih tepat dengan mengaitkan kata yang sekiranya sulit dengan konteksnya bukan kata per kata.
- Pada KBM ketujuh, penulis membahas materi mengenai *greetings, introducing yourself, dan introducing someone* di kelas VII C. Pada pertemuan tersebut, kelas VII C sangat ramai dan sulit fokus ke materi pelajaran yang diberikan. Sehingga penulis mencoba memberi *stimulus* berupa nilai supaya siswa-siswi aktif dalam proses pembelajaran.
- Pada KBM kedelapan, penulis menggantikan Ibu Hesti untuk mengajar di kelas IX A. Materi yang diajarkan adalah *expressions of certainty and doubt*. Pada pertemuan tersebut, diadakan *post-test* secara lisan mengenai materi yang sudah diajarkan, khususnya tentang *expressions of certainty and doubt*. Siswa-siswa kelas IX A dibagi menjadi 4 kelompok dan 2 siswa di setiap kelompok mempresentasikan percakapan yang sudah dibuat.
- Pada KBM kesembilan, penulis memberikan materi mengenai *introducing someone* di kelas VII C. Seperti sebelumnya, kelas VII C sangat ramai dan sulit fokus ke materi pelajaran yang diberikan. Sehingga penulis mencoba memberi *stimulus* berupa nilai supaya siswa-siswi aktif dalam proses pembelajaran.
- Pada KBM kesepuluh, penulis memberikan materi mengenai *introducing someone* di kelas VII A. Siswa-siswi VII A begitu aktif saat pembelajaran. Penulis melatih kemampuan *speaking* siswa dengan cara memperlihatkan ekspresi-ekspresi kemudian siswa-siswa mempraktikkannya tanpa melihat teks.
- Pada KBM kesebelas, penulis menggantikan Bu Rusbaniah untuk mengajar di kelas VIII A. Materi yang diajarkan adalah *expressions of agreement and disagreement*. Pada pertemuan tersebut penulis menjelaskan beberapa hal mengenai materi tersebut dan kemudian

siswa-siwi mengerjakan LKS sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

- Pada KBM duabelas, penulis mengadakan ulangan harian di kelas VIII C dengan materi mengenai *asking for goods and services*, *giving goods and services*, dan *refusing goods and services* dan *descriptive text*. Penulis menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diujikan dan dilanjutkan ulangan harian.
- Pada KBM ketigabelas, keempatbelas, dan kelimabelas, penulis menggantikan Bu Hesti untuk mengajar di kelas IX B, IX A dan IX C. Materi yang diajarkan adalah mengenai *personal letter* dan *email*. Kemudian siswa-siswi mengerjakan latihan di LKS masing-masing.
- Pada KBM keenambelas, penulis melanjutkan materi mengenai *asking for goods and services*, *giving goods and services*, dan *refusing goods and services* dan *descriptive text* di kelas VIII C dan me-review soal ulangan harian 1 yang lalu.
- Pada KBM ketujuhbelas, penulis memberikan ulangan harian di kelas VII C. Ulangan harian tersebut berupa ulangan tertulis dengan materi *greetings*, *introducing yourself*, dan *introducing someone*.
- Pada KBM kedelapanbelas, penulis memberikan ulangan harian di kelas VII A. Ulangan harian tersebut berupa ulangan tertulis dengan materi *greetings*, *introducing yourself*, dan *introducing someone*.
- Pada KBM kesembilanbelas, penulis memberikan materi mengenai *greeting cards* di kelas VII A. Materi meliputi pengenalan *vocabulary* dan penyusunan kalimat yang berkaitan dengan *greeting cards*. Di akhir pertemuan, siswa-siswi VII A membuat kartu ucapan sesuai situasi yang diberikan oleh penulis.
- Pada KBM keduapuluh, penulis memberikan remedi ulangan harian kepada kelas VIII C dengan materi *asking for goods and services*, *giving goods and services*, dan *refusing goods and services* dan *descriptive text*. Soal-soal remedi dibuat sedikit lebih mudah sehingga siswa-siswi tidak mendapat kesulitan saat mengerjakan soal-soal tersebut.
- Pada KBM keduapuluhsatu, penulis memberikan materi *greeting card* di kelas VII C. Pada KBM tersebut, dosen pembimbing lapangan (DPL) PPL ikut serta membimbing di dalam kelas. Setelah KBM selesai, Ibu DPL memberikan beberapa masukan, yaitu penulis hendaknya memberikan input yang lebih banyak sebelum memberikan latihan kepada murid-murid.
- Pada KBM keduapuluhsdua, penulis memberikan materi mengenai *greeting card* di kelas VII C. Pada pertemuan ini, penulis

memberikan pendalaman *vocabulary* dan ekspresi-ekspresi terkait dengan *birthday card*. Di akhir pertemuan, siswa-siswi VII C membuat kartu ucapan ulang tahun secara individu. Setelah KBM, guru pembimbing memberikan saran yaitu penulis hendaknya memberikan tugas secara berkelompok dahulu sebelum menugaskan siswa secara idividu.

2. Hambatan

Hambatan yang didapat selama PPL sebagian besar berasal dari peserta didik, diantaranya adalah:

- a. Beberapa peserta didik kurang serius dalam mengikuti KBM.
- b. Beberapa peserta didik ramai di kelas, sulit untuk diatur oleh guru, sehingga sulit untuk dikondisikan.
- c. Beberapa peserta didik cenderung sulit untuk dikondisikan untuk bekerja secara individu.
- d. Beberapa peserta didik malas dan sulit untuk mengerjakan tugas rumah dan kegiatan praktikum.

Selain dari peserta didik, hambatan juga datang dari berbagai hal, diantaranya adalah dari proses pembelajaran, yaitu meliputi:

- a. Kurangnya perhitungan waktu di penagajaran awal, sehingga *production* dilakukan di pertemuan selanjutnya.
- b. Masalah teknis pada LCD, sehingga materi yang sudah dipersiapkan menjadi kuarang maksimal diterima oleh siswa.
- c. Metode dan media pembelajaran kurang menarik, sehingga peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran.

3. Solusi

Dari berbagai hambatan yang tertulis di atas, penulis menemukan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah:

- a. Dalam pelaksanaan praktek mengajar, penulis berusaha berkoordinasi dengan guru pembimbing mengenai pengelolaan kelas dan penugasan siswa.
- b. Penulis berusaha menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian para siswa.
- c. Penulis untuk dapat lebih berusaha untuk menyesuaikan diri dengan berbagai karakteristik siswa serta menuntut penulis untuk mengelola kelas dengan cara bervariasi.
- d. Penulis memberikan perhatian yang lebih dengan memberikan pertanyaan atau teguran secara langsung kepada siswa dan pada saat mengajar di kelas praktikan menggunakan metode yang menarik serta memberikan tugas untuk menguji ketercapaian kompetensi.

- e. Bagi peserta didik yang membuat kegaduhan di dalam kelas, penulis mengatasinya dengan langkah persuasive. Peserta didik tersebut dimotivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya peserta didik disuruh menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat atau disuruh ke depan untuk mengerjakan soal.
 - f. Penulis berusaha menciptakan suasana belajar yang serius, tetapi santai dengan menyisipi sedikit humor, sehingga peserta didik tidak merasa bosan yang terkesan monoton.
 - g. Mengatur intonasi suara dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat memperkirakan materi yang penting.
 - h. Memberikan petunjuk dan arahan yang jelas kepada peserta didik saat memberikan penugasan.
4. Refleksi Pelaksanaan PPL

Setelah kurang lebih satu bulan pelaksanaan PPL, penulis mendapat berbagai macam pengalaman baik dalam hal mengajar di kelas maupun sosialisasi di luar kelas. Pelaksanaan PPL memberikan banyak pengetahuan dan pemahaman pada penulis mengenai karakteristik komponen pendidikan, iklim, nilai, dan norma yang ada di lingkungan sekolah.

Praktik mengajar memberikan gambaran langsung mengenai proses pembelajaran yang merupakan penerapan dari teori yang diperoleh di perkuliahan. Selain itu, interaksi dan penyampaian materi, dan pengelolaan kelas yang baik sangat penting untuk meningkatkan kompetensi calon pendidik.

Menjadi seorang pendidik juga harus mampu memperkirakan waktu baik dalam persiapan mengajar maupun dalam mengajar. Waktu menjadi sangat penting karena terkait dengan durasi materi yang diajarkan di kelas.

Penguasaan materi bagi seorang guru sangatlah penting. Penguasaan materi yang baik akan dapat disampaikan dengan lebih jelas sehingga siswa dapat menerima materi yang guru sampaikan. Dalam mengajar di kelas, metode pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Karena tidak semua peserta didik dapat dikondisikan dengan berbagai metode mengajar.

Secara umum, hasil yang diperoleh mahasiswa dalam praktek PPL di sekolah ini adalah mahasiswa dapat belajar dan mengerti mengenai pelaksanaan kegiatan belajar dan pengelolaan kelas.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu usaha mahasiswa dalam rangka mengaplikasikan segala pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di bangku perkuliahan maupun di luar bangku perkuliahan. Mahasiswa kependidikan dituntut untuk menguasai empat kompetensi guru yaitu: pedagogik, personal, sosial, dan professional. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa kependidikan merupakan seorang calon pendidik yang profesional dapat mengetahui seluk beluk pembelajaran dan karakteristik rekan seprofesi serta karakteristik peserta didik. Sehingga suatu saat nanti, dapat dengan tepat dalam menggunakan model pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengalaman lapangan yang telah dilaksanakan lokasi SMP Negeri 4 Sleman, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar di lokasi tempat PPL. Selain itu, mahasiswa juga dapat menemukan solusi pemecahan dari permasalahan-permasalahan tersebut.
2. Kegiatan PPL sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengalaman, serta gambaran yang nyata mengenai pembelajaran di kependidikan sebagai bekal bagi seorang calon pendidik sebelum terjun dalam dunia pendidikan secara utuh.
3. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, misal dalam pengembangan media, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai, dan lain sebagainya.
4. Mahasiswa kependidikan sudah mempunyai gambaran bagaimana nantinya ketika menjadi seorang guru yang profesional, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun pergaulannya dengan masyarakat sekolah lainnya.
5. Perlu saya menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan peserta didik agar pelaksanaan kegiatan dapat maksimal dan membuat peserta didik semakin mencintai pelajaran seni tari.
6. Agar PPL dapat berjalan dengan lancar maka harus didukung oleh semua pihak, baik itu pihak universitas dan juga sekolah.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan selama melaksanakan kegiatan PPL disekolah yang dituangkan dalam bentuk saran dan semoga

menjadi pedoman dalam pelaksanaan PPL selanjutnya. Adapun saran yang penulis ingin sampaikan terkait dengan PPL yang sudah dilaksanakan yaitu:

1. Bagi pihak Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Perlunya ketegasan dalam menetapkan pelaksanaan PPL sehingga dari pihak mahasiswa dapat mempersiapkan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya.
 - b. Pembekalan efektif dan efisien sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan sehingga mahasiswa lebih siap melaksanakan PPL.
 - c. Monitoring perlu dilaksanakan lebih ketat lagi, mengingat masih ada dosen pembimbing yang dating kurang dari batas minimal yang telah ditetapkan dan bahkan tidak dating sama sekali.
 - d. Perlu peningkatan koordinasi antara LPPMP, dosen pembimbing lapangan dan guru pembimbing di sekolah tempat lokasi PPL.
2. Bagi pihak SMP Negeri 4 Sleman
 - a. Meningkatkan sarana belajar sehingga proses pembelajaran akan semakin aktif.
 - b. Memanfaatkan dengan sebaik-baiknya media pembelajaran yang telah tersedia guna meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.
 - c. Perlu peningkatan kedisiplinan bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.
3. Bagi Mahasiswa
 - a. Mempersiapkan diri sebaik mungkin dengan mempelajari lebih mandalam teori-teori yang telah dipelajari.
 - b. Rajin berkonsultasi dan bimbingan dengan dosen atau guru-guru di sekolah.
 - c. Hendaknya selalu peka terhadap perkembangan dunia pendidikan, sehingga peningkatan kualitas diri dapat tercapai.
 - d. Dalam menyampaikan materi perlu meningkatkan penggunaan metode yang komunikatif dan partisipatif serta dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPMP. 2015. *Panduan PPL, Edisi 2015*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Tim Pembekalan KKN-PPL. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan PPL, 2015. *Materi Pembekalan PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan PPL. 2015. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan PPL. 2015. *Panduan PPL Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- UPPL. 2015. *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- UPPL. 2015. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL Edisi 2015*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- UPPL. 2015. *Panduan PPL UNY, Edisi 2015*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- UPPL. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro Edisi 2015*. Yogyakarta: UPPL UNY.

LAMPIRAN